

BAB I

● PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Keraf (1975:1) dalam bukunya yang berjudul *Komposisi* bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Menurut Moeliono (1986:8) dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Indonesia Pengantar Kepada Kemahiran Berbahasa* bahasa ialah Sistem tanda konvensional yang terutama berupa bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk bekerja sama dan berhubungan. Pendapat tersebut menggaris bawahi adanya bahasa sebagai alat komunikasi berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan yang hakiki antara tanda bunyi dengan pengertian yang diwakilinya dan digunakan masyarakat atau kelompok manusia untuk mengadakan hubungan antara anggotanya.

Berdasarkan pengertian itu dapat disimpulkan bahwa bahasa alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengadakan hubungan antaranggotanya berupa simbol bunyi yang khusus dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia disebut bahasa.

Selanjutnya pengertian bahasa baku yang dikemukakan oleh Sumowijoyo (1983:4) dalam bukunya *Pelanggaran Bahasa dan Latar Belakangnya* menyebutkan bahwa bahasa baku adalah ragam bahasa yang tidak mengandung fonologis, leksikal dan gramatikal yang khusus menandai bahasa *daerah*, dialek setempat atau bahasa

yang khusus menandai bahasa daerah, dialek setempat atau bahasa asing. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa baku harus bersih dari pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing yang belum diterima dalam bahasa Indonesia. Kemudian berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988:66) bahasa baku adalah ragam bahasa yang ejaannya, tatabahasanya, dan kosakatanya diakui keberterimaannya di kalangan masyarakat luas dan dijadikan norma pemakaian yang benar. Jadi bahasa Indonesia baku adalah bahasa Indonesia yang dalam pemakaiannya menurut atau mengikuti kaidah dan norma yang benar.

Dari pengertian bahasa baku di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang kata baku sebagai berikut:

1. Kata baku adalah kata yang mengikuti kaidah atau ragam bahasa yang telah ditentukan dan lazimnya ditautkan dengan pemakaian kata atau bahasa yang apik.
2. Kata baku adalah kata yang dalam penggunaannya tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa.
3. Kata baku adalah kata yang digunakan oleh kaum yang berpendidikan dan yang kemudian dapat menjadi pemuka diberbagai bidang kehidupan yang penting.
4. Kata baku adalah kata yang bersih dari pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing yang belum lazim.

Moeliono (1980:32) menyatakan bahwa ada empat fungsi bahasa baku, tiga diantaranya bersifat pelambang atau simbolis. Sedangkan yang satu bersifat objektif, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pemersatu

Bahasa Indonesia terbukti telah mengikat kebhinnekaan rumpun dan bahasa-bahasa daerah yang ada. Dengan demikian bahasa baku menjadikan masyarakat bahasa yang dapat mempersatukan mereka sebagai proses identifikasi penutur dengan seluruh masyarakat. Maka fungsi pemersatu dapat ditingkatkan lagi dengan suatu usaha yang mengarah pada suatu bahasa baku yang baik dan benar yang menjadi ciri manusia Indonesia modern.

2. Fungsi pemberi kekhasan

Kata atau Bahasa baku memperbedakan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain karena fungsi itu kata atau bahasa baku memperkuat perasaan kepribadian nasional masyarakat bahasa yang bersangkutan, hal itu ternyata pada penutur bahasa Indonesia.

3. Fungsi pembawa wibawa

Fungsi pembawa wibawa bersangkutan dengan usaha orang mencapai kesederajatan dengan peradaban lain yang dikagumi lewat pemerolehan bahasa baku sendiri, sehingga fungsi ini merupakan unsur yang menduduki tempat tinggi pada skala tata nilai pada masyarakat yang berpengaruh. Oleh karena itu menurut pengalaman sudah dapat disaksikan di beberapa tempat bahwa penutur yang mahir berbahasa Indonesia dengan baik dan benar memperoleh wibawa dimata orang lain.

4. Fungsi kerangka acuan

Kerangka acuan tidak lain adalah ukuran pemakaian bahasa dalam situasi tertentu yang menyangkut ketepatan pemakaian kata itu sendiri yang berdasarkan dengan adanya norma dan kaidah (yang dimodifikasi) yang jelas. Sehingga norma dan kaidah itu menjadi tolok ukur bagi betul tidaknya pemakaian bahasa atau kata orang seorang atau golongan.

Setelah melihat uraian tentang pengertian dan fungsi bahasa baku di atas, maka penggunaan kata baku sangat ditekankan sekali dalam pengajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis. Kata baku secara lisan digunakan sesuai dengan keadaan situasi yang ada serta melihat karakter lawan bicara dan harus bisa menempatkan kata-kata dalam kondisi formal atau resmi.

Dengan demikian, dalam penelitian tentang penggunaan kata tidak baku pada surat kabar *Trinil Pos* dalam berita utama, peneliti ingin membahas dan meneliti kata-kata yang kurang baku atau kata-kata tidak baku pada surat kabar *Trinil Pos* tersebut, karena menurut dugaan peneliti surat kabar tersebut masih belum sempurna dalam penggunaan kata baku serta kata-kata tersebut belum sesuai dengan norma dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta logis dapat digunakan sesuai dengan aturan yang sudah resmi.

Peneliti melihat bahwa pada surat kabar tersebut masih banyak digunakan kata-kata tidak baku yaitu penggunaan kata-kata jawa yang belum lazim digunakan mungkin karena surat kabar tersebut merupakan surat kabar yang diberikan pemerintah kabupaten untuk dibagikan kepada tiap-tiap desa yang berada di

kecamatan wilayah Ngawi. Sehingga surat kabar tersebut dalam penggunaan atau pemakaian bahasa dan kata dalam surat kabar tersebut banyak dipengaruhi logat-logat bahasa Jawa yang kadang sering kali sangat sulit dimengerti oleh pembaca yang pengetahuan bahasa Jawanya terbatas atau kurang mampu memahami arti-arti bahasa atau kata Jawa.

Oleh karena itu peneliti ingin membahas bahasa atau kata yang terdapat dalam surat kabar Trinitas Pos khususnya kata-kata yang menggunakan bahasa Jawa dalam kategori bahasa atau kata yang tidak baku. Peneliti mengharapkan dengan penelitian ini, surat kabar tersebut dapat lebih diteliti dalam penggunaan kata dari yang tidak baku menjadi yang baku, karena pemakaian bahasa atau kata yang mengikuti norma dan kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku, rubrik resmi dalam surat kabar merupakan keharusan. Untuk itu dipakai yang bersih dari pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing yang belum lazim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pemakaian kata tidak baku pada berita utama bidang pertanian dalam surat kabar Trinitas Pos?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pemakaian kata tidak baku pada berita utama bidang pertanian dalam surat kabar Trinil Pos.

D. Asumsi

Penelitian penggunaan kata tidak baku dalam surat kabar Trinil Pos dalam berita utama bidang pertanian, sebelumnya belum ada. Maka peneliti membuat penelitian tentang penggunaan kata tidak baku dalam surat kabar tersebut yang menurut peneliti masih banyak kata didapatkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang penggunaan kata tidak baku pada surat kabar Trinil Pos dalam berita utama bidang pertanian. Kata baku yang dimaksud adalah kata atau bahasa yang ditinjau berdasarkan ciri-ciri kata baku bahasa Indonesia yaitu tidak menyalahi kaidah:

1. Morfologi
2. Leksikal
3. Fonologis
4. Grafemis

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

Menjadi pedoman dalam suatu pengajaran bahwa penggunaan kata baku itu penting karena dapat mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Manfaat bagi siswa

Siswa akan lebih tahu arti pentingnya penggunaan kata baku baik dalam lingkungan sekolah masyarakat dan dalam pergaulan sehari-hari baik itu lisan maupun secara tertulis dalam kategori resmi ataupun nonresmi.

3. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan bagi penulis sehubungan dengan pemakaian kata baku dalam berita utama surat kabar *Trinil Pos*, dan dapat membuka wawasan peneliti lainnya sesungguhnya bahwa penelitian di surat kabar itu penting.

G. Definisi Istilah

1. Kata baku adalah kata yang memiliki kaidah atau ragam bahasa yang telah ditentukan atau telah dilazimkan dalam situasi resmi (Kw).
2. Surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita-berita.
3. Rubrik berita utama Pertanian adalah kepala karangan (ruangan) dalam surat kabar atau majalah yang menampung tentang masalah pertanian.